

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia serta merupakan hal yang dicari oleh semua orang karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Salah satu cara menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat adalah dengan gaya hidup yang bersih dan sehat. Mencegah lebih baik daripada mengobati. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (UU Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009).

Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan diperlukan suatu fasilitas untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (Permenkes No. 43 tahun 2019).

Kegiatan yang dilakukan puskesmas meliputi pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan bahan habis

pakai. Pengelolaan perbekalan farmasi meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pemusnahan, pencatatan, dan pelaporan (Permenkes No. 74 Tahun 2016). Pada pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan bahan habis pakai sangat diperlukan peran profesional Apoteker sebagai salah satu pelaksana pelayanan kesehatan. Apoteker bertanggung jawab dalam menjamin penggunaan obat yang rasional, efektif, aman, dan terjangkau oleh pasien dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya salah satunya adalah Tenaga Teknis Kefarmasian.

Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Dalam meningkatkan kompetensi dari Tenaga Teknis Kefarmasian, salah satunya adalah dengan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Puskesmas. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Puskesmas merupakan penjabaran disiplin ilmu pengetahuan dan teori yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan (Permenkes no. 74 tahun 2016).

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun sebagai salah satu institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga kesehatan di bidang Farmasi tingkat Ahli Madya yang mampu bekerja dalam sistem pelayanan kesehatan secara terpadu, oleh karena itu lulusan Farmasi harus terampil, terlatih, dan dapat mengembangkan diri baik secara pribadi maupun sebagai tenaga kesehatan yang profesional berdasarkan nilai-nilai yang dapat menunjang upaya pembangunan di bidang kesehatan. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan PKL di Puskesmas, agar mahasiswa dapat mengenal lingkungan Puskesmas, mengerti perbedaan antara pelayanan kefarmasian di Puskesmas, Rumah Sakit, dan Apotek serta mahasiswa mendapatkan pengalaman dengan melihat kondisi dan situasi langsung di lapangan dan mampu belajar menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang PKL di Puskesmas diharapkan mendapat

pengalaman yang berarti, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan semua aspek yang terkait pada pelayanan kesehatan di Puskesmas kepada masyarakat sesuai dengan teori dan pengalaman yang telah diperoleh dari PKL di Puskesmas.

B. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan dilaksanakannya PKL ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan, memperluas, dan memantapkan keterampilan peserta didik sebagai bekal memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditetapkan.
2. Mengenal kegiatan penyelenggaraan program kesehatan masyarakat secara menyeluruh baik ditinjau dari aspek administrasi, teknis maupun sosial budaya.
3. Memberikan kesempatan kerja secara terpadu dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan khususnya di bidang Farmasi di Puskesmas.
4. Memperoleh masukan dan umpan balik, guna memperbaiki dan mengembangkan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan Farmasi di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mensosialisasikan kepada lingkungan kerja yang sebenarnya.

C. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa memahami standar pekerjaan kefarmasian di Apotek, Rumah Sakit, dan Puskesmas.
 - b. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Program Studi
 - a. Mampu menjadi tolok ukur pencapaian kinerja program studi khususnya

untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat PKL.

b. Mampu menjalin kerjasama dengan instansi tempat PKL.

3. **Bagi Instansi Tempat PKL**

Mampu menjadi bahan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.

D. Waktu dan tempat Pelaksanaan PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Puskesmas Wonoasri dilaksanakan pada akhir semester IV selama 1 (satu) bulan dengan menyesuaikan hari kerja pada Puskesmas tempat PKL, mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan tanggal 30 Juli 2022.